

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam teori keuangan perusahaan, terdapat tiga keputusan mendasar yang harus dipertimbangkan secara cermat dan hati-hati, pertama: keputusan investasi (*investment decision*) yaitu keputusan yang berkaitan dengan aktiva mana yang harus dibeli oleh perusahaan misalnya pemilihan proyek atau investasi yang paling menguntungkan. Kedua: keputusan pendanaan (*financing decision*) yaitu keputusan yang berkaitan dari mana modal yang digunakan untuk membeli aktiva atau mendanai investasi tersebut. Modal sendiri seperti saham dan laba ditahan, atau modal asing seperti hutang bank, hutang dagang, obligasi. Ketiga: keputusan deviden (*dividen policy*) yaitu keputusan terhadap laba yang diperoleh perusahaan, jumlah laba ditahan tergantung besarnya pembagian deviden. Perlu dipahami bahwa ketiga keputusan tersebut tidak dapat dipisahkan sendiri-sendiri melainkan harus dilihat secara keseluruhan karena ketiga keputusan tersebut saling mempengaruhi dan akan berdampak pada nilai perusahaan (Heri Joko Setio, 2002)

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh return atau pengembalian sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. Tingkat pengembalian (*return*) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun deviden untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Tingkat pengembalian tersebut menjadi indikator untuk meningkatkan

kepercayaan dari para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham (Michell & Megawati, 2005).

Deviden merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham oleh perusahaan. Deviden harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan (*growth*) deviden yang dibagikan pada pemegang saham mungkin kecil, agar memungkinkan perusahaan untuk memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan. Akan tetapi pada saat perusahaan sudah berada pada masa kemapanan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar, maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan deviden secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari deviden dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan (Indriyo & Basri, 1999).

Tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan deviden tidak mudah diprediksi. Hal tersebut disebabkan kebijakan deviden adalah kebijakan yang sulit dan serba dilematis bagi pihak manajemen perusahaan. Penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai deviden adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen. Keputusan suatu perusahaan mengenai deviden terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasinya. Oleh karena itu beberapa penelitian telah mengembangkan model yang menghubungkan antara rasio-rasio

perusahaan dengan tingkat pengembalian deviden (Michell & Megawati, 2005).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan, apakah deviden tunai atau deviden saham. Profitabilitas dapat diukur melalui laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Lintner 1956 dalam Michell & Megawati, (2005) memberikan bukti secara empiris bahwa terdapat stabilitas dalam pembayaran deviden perusahaan pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu peningkatan laba bersih perusahaan *investee* akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan deviden bagi investor (Michell & Megawati, 2005).

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan *investee* yang memiliki likuiditas yang baik akan memungkinkan untuk melakukan pembayaran deviden. Rasio likuiditas juga membantu manajemen untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan serta penting bagi investor untuk mengetahui prospek dari deviden dimasa yang akan datang. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash acid ratio* (Munawir, 2001).

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio hutang (*leverage*) merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio hutang (*leverage*) membawa implikasi penting dalam pengukuran rasio finansial perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya (Agus Sartono, 2000).

Penelitian ini berupaya mempelajari beberapa faktor yang dapat dijadikan alat prediksi tentang tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan deviden. Faktor yang diteliti adalah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut diajukan judul penelitian yaitu **“PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DEVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI JAKARTA**

## **B. Perumusan Masalah**

Penelitian ini akan menguji kemampuan rasio profitabilitas (Return On Investment/ ROI), rasio likuiditas (Current Ratio/ CR) dan rasio hutang (Debt to Equity Ratio/ DER) perusahaan dalam memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan deviden (Devidend Payout Ratio/ DPR). Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan deviden (DPR) dapat diprediksi melalui profitabilitas perusahaan (ROI)?
2. Apakah kebijakan deviden (DPR) dapat diprediksi melalui likuiditas perusahaan (CR)?
3. Apakah kebijakan deviden (DPR) dapat diprediksi melalui hutang perusahaan (DER)?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh profitabilitas (ROI) terhadap kebijakan deviden perusahaan (DPR).
2. Menguji pengaruh likuiditas (CR) terhadap kebijakan deviden perusahaan (DPR).
3. Menguji pengaruh hutang (DER) terhadap kebijakan deviden perusahaan (DPR).

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor, dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa deviden perusahaan.
2. Bagi manajemen, dapat memperbaiki profitabilitas, likuiditas, dan hutang perusahaan sehingga ketertarikan investor dapat meningkat pada saham perusahaan.

3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini mampu mengembangkan teori ilmu akuntansi dan keuangan.
4. Bagi peneliti bidang akuntansi dan keuangan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.